

Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tanjungsari

Supardi

¹ Sekolah Dasar Negeri Tanjungsari, Indonesia
Email: ¹ suparditanjungsari@gmail.com

Abstrak: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang SD. Mata pelajaran ini mengenalkan pengetahuan, konsep dan gagasan yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mempelajari mata pelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi diketahui jika siswa nilainya masih rendah. Perlu diadakan pengembangan model pembelajaran agar aktivitas guru, aktivitas siswa dan juga nilai hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian tindakan ini adalah menggunakan model pembelajaran Model Talking Stick. Hasil tindakan penerapan Model Talking Stick dalam penelitian ini menghasilkan aktivitas siswa dan hasil belajar yang meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan peningkatan aktivitas guru pada siklus I dari 81% menjadi 97%. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada siklus I sebesar 82,14% meningkat menjadi 90,63%. Sedangkan hasil ketuntasan siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan dari 62% menjadi 88% dengan peningkatan sebesar 26%. Rata – rata nilai siswa juga mengalami kenaikan dari 63,8 menjadi 77,5.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Desember 2022
Disetujui pada : 30 Desember 2022
Dipublikasikan pada : 1 Januari 2023

Kata kunci: IPA dan Talking Stick

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.661>

PENDAHULUAN

Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) jenjang sekolah dasar (SD) menjadi pondasi awal dalam menciptakan siswa - siswi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan juga sikap ilmiah. Mata pelajaran IPA diarahkan untuk cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasa pengetahuan yang berupa fakta - fakta, konsep - konsep, atau prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan pembentukan (Pertwi, Atanti, & Ismawati, 2018). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta dengan cara pengamatan oleh manusia melalui pengalaman belajar secara langsung, dengan prosedur kesimpulan yang benar. Melalui Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa mempelajari bagaimana membentuk sikap dalam kehidupannya. Proses pembelajaran sangat penting bagi siswa dalam memahami konsep yang diajarkan melalui metode, media dan juga model yang digunakan oleh guru pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Ichsan, Dewi, Hermawati, & Iriani, 2018).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN Tanjungsari masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Selain itu, guru masih menggunakan buku paket dan juga lembar kerja siswa (LKS) yang dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Selain itu, sistem pembelajaran juga belum efektif dan juga belum kondusif. Siswa di SDN Tanjungsari juga kurang bisa memahami konsep pembelajaran IPA. Siswa juga kurang dalam memahami konsep perbaikan guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, melalui pembelajaran IPA ini harapannya ilmu yang sudah diberikan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari baik secara individu ataupun secara berkelompok. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pemahaman konsep siswa dalam memahami mata pelajaran IPA sesuai

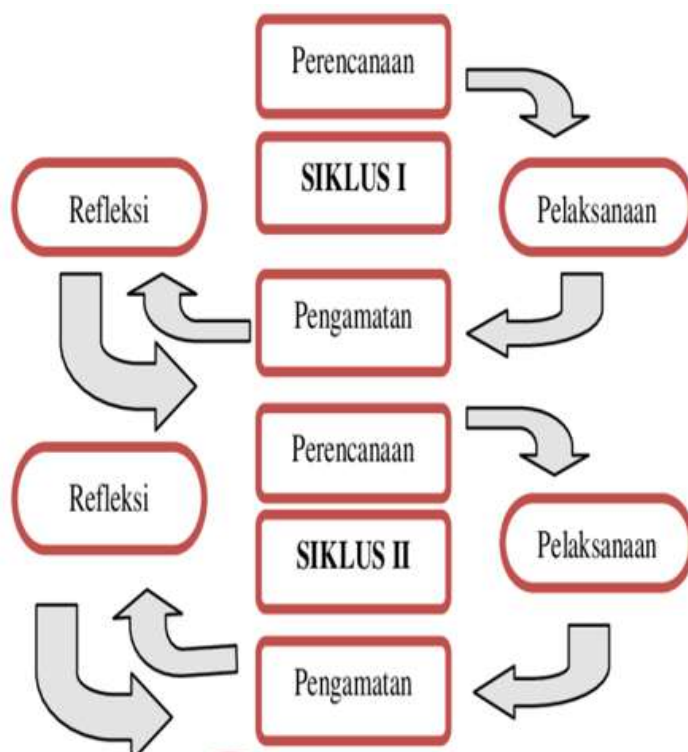
dengan jenjang sekolahnya. Agar pembelajara dapat berjalan dengan efektif dna juga kondusif (Listyawati, 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Tanjungsari pada mata pelajaran IPA diketahui jika materi struktur dan fungsi tumbuhan yang telah diajarkan kepada siswa masih mendapatkan hasil nilai ketuntasan yang masih rendah. Pertanyaan yang diberikan guru belum dijawab dengan baik dan suasana kelas masih gaduh. Siswa juga masih kurang dalam menghargai pendapat temannnya. Rata – rata siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga mengeluhkan merasa bosan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan nilai ketutasan siswa dalam belajar masih dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut akhirnya dikaji untuk menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* atau dikenal dengan Tongkat Berbicara. Metode pembelajaran *Talking Stick* pada awalnya digunakan oleh orang Amerika dengan mengajak semua orang berbicara atau menyapaikan pendapatnya pada satu forum seperti pada pertemuan suku. Metode ini semakin berkembang hingga digunakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dan namanya menjadi *Talking Stick*. Metode pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan alat bantu berupa tongkat. Tongkat yang telah didapatkan oleh siswa maka akan digulirkan kepada siswa yang lainnya. Hal tersebut akan membantu menstimulus reflex siswa dan juga pengulangan materi kembali terhadap materi yang telah diajarkan. Guru memberikan pertanyaan dan siswa akan menjawabnya secara bergulir dengan bantuan tongkat yang telah digulirkan. Seorang yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau dikenal dengan istilah *Talking*. Disamping itu. Metode pembelajaran ini juga melatih siswa dalam mengasah kemampuan berbicara atau dalam mengemukakan pendapatnya. Harapannya dengan diterapkannya metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA khususnya dengan materi struktur dan fungsi tumbuhan dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan juga nilai belajar siswa.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober semester Ganjil Tahun pelajaran 2022/2023 di SDN Tanjungsari Krejengan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN Tanjungsari Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 8 siswa. Penelitian menggunakan PTK. Penelitian ini menerapkan Metode Pembelajaran *Talking Stick* dengan prosedur penelitian sebagai berikut (Widjaja, 2021).



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Dari gambar diatas yang berupa alur pelaksanaan tindakan diketahui jika pada penelitian ini menggunakan 2 siklus yang mana setiap siklusnya terdapat 4 alur diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan diakhiri dengan refleksi (Sa'diyah, 2021). Perencanaan merupakan kegiatan untuk penyusunan tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan juga mengenai kemungkinan dari tindakan yang dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan dan juga pengalaman yang didapatkan sebelumnya. Pengertian tindakan disini adalah segala sesuatu yang dikendalikan dengan sengaja untuk dilaksanakan secara hati-hati dan juga bijaksana. Perlu dipahami tindakan yang dilakukan sebagai *ideas-in-action* serta menggunakan tindakan tersebut sebagai *platform* guna pengembangan tindakan selanjutnya. Hal ini berfungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan secara kritis. Dokumentasi ini juga sebagai salah satu bahan yang digunakan untuk refleksi. Refleksi berarti usaha untuk dapat mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi dilakukan dengan mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu, dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan. Proses yang diamati berupa aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan (Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdliyah, 2022).

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu. Untuk menilai ulangan atau tes formatif Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Guna melihat ketuntasan belajar ada 2 kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2006 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai ketuntasan 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat ketuntasan 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan nilai 70. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{skor jumlah ketuntasan}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \dots \%$$

Lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif. Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \dots \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa Kelas IV SDN Tanjungsari. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas IV dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, dimana siswa dituntut tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, melainkan siswa juga dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Sebab, ketika siswa hanya mendengar penjelasan pendidik, siswa akan cenderung bosan, jenuh, dan pikiran siswa tidak fokus terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Hal ini berbeda jika pembelajaran melibatkan siswa secara langsung, pesan yang disampaikan akan lebih kuat dan mudah dipahami. Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pretest kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi dan mengetahui tindakan apa yang harus diberikan kepada siswa (Amin et al., 2022). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terjadi satu pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Selain itu, penelitian dilakukan sesuai dengan kesepakatan dari pihak sekolah. Kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu peneliti melakukan aktivitas keseharian meliputi, mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan ice breaking senam otak, memberi motivasi dan peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi agar siswa mapu mengaitkan materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Keberhasilan aktivitas peneliti dari siklus I ke siklus II, pada siklus I presentase keberhasilan aktivitas peneliti sebesar 81 % dan siklus II 97 %. Hal ini menunjukkan kemampuan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran Talking Stick sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. pada presentase keberhasilan pada siklus I presentase keberhasilan aktivitas siswa sebesar 82,14% dan siklus II 90,63%. Hasil penelitian peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 26%. Pada siklus I presentase ketuntasan belajarnya sebesar 62 % sedangkan siklus II ketuntasan belajarnya sebesar 88%. Sedangkan rata-rata kelas meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 13,8. Dan rata-rata kelas siklus I sebesar 63,8 dan rata-rata kelas siklus II sebesar 77,5.. mengalami kenaikan yang sangat memuaskan memenuhi KKM dan nilai ketuntasan kelas melebihi 85%. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode Talking Stick merupakan salah satu metode alternatif yang bisa diterapkan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan metode ini cocok digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan

Siklus I		Siklus II	
Aktifitas guru	Aktifitas Siswa	Aktifitas Guru	Aktifitas siswa
81 %	82,14%	97 %	90,63 %

Tabel 2. Penilaian Sikls I dan II

NO	PEROLEHAN	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pretes 1	Postes 2	Pretes 1	Postes 2
1	JUMLAH	470	510	550	620
2	RATA-RATA	58,7	63,8	68,75	77,5
3	KETUNTASAN	38 %	60 %	75%	88 %
4	KKM	70		70	

KESIMPULAN

Hasil tindakan pennerapan Model Talking Stick dalam penelitian ini menghasilkan aktivitas siswa dan hasil belajar yang meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan peningkatan aktivitas guru pada siklus I dari 81% menjadi 97%. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada siklus I sebesar 82,14% meningkat menjadi 90,63%. Sedangkan hasil ketuntasan siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan dari 62% menjadi 88% dengan peningkatan sebesar 26%. Rata – rata nilai siswa juga mengalami kenaikan dari 63,8 menjadi 77,5.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M. I. D., Rosidah, H., Mukhlisin, A., Khusnita, A., Rahmaningtyas, A. S., & Lestariningsih. (2022). Bimbingan Teknis Budidaya Ulut (*Alphitobius diaperius*) Berbasis Smart Kandang untuk Meningkatkan Pengetahuan Penggiat Ulut Kandang Desa Sumbernanas Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 442–452.
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>.
- Listyawati, M. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 1(1), 152–162.
- Pertiwi, U. D., Atanti, R. D., & Ismawati, R. (2018). Pentingnya Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA SMP Abad 21. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i1.173>.
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I*, 298–307.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>.